

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Balian I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang (9 laki-laki dan 8 perempuan). Tindakan kelas dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI pada materi akidah. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam materi "Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt." Secara klasikal, nilai-rata kelas hanya mencapai 60.00, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, khususnya dalam pembelajaran PAI sebesar 65.00.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas melalui penerapan metode diskusi. Tindakan dilakukan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa dalam belajar secara kelompok. Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil yang ditugaskan membahas satu topik sesuai materi. Setiap kelompok ditugaskan merumuskan, membahas dan memahami persoalan secara intern. Berbagai kesulitan yang mereka temui kemudian dicatat untuk dibahas dalam diskusi antar kelompok. Dalam proses diskusi, setiap siswa memiliki kesempatan memberikan tanggapan, ide dan pendapatnya. Melalui diskusi, siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Dengannya diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat secara optimal.

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui dua cara, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses penerapan metode diskusi yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, keaktifan, kemampuan mengemukakan/menerima pendapat, ide dan gagasan, dan hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus I, II dan III sesuai tahapan-tahapan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I

Pada siklus I, penerapan metode diskusi dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan sebagai berikut :

a) Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi akidah, khususnya dalam pembelajarm tentang “Iman Kepada Rasul -Rasul Allah Swt”,
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Melalui penerapan metode diskusi, siklus I dirancang ke arah pembahasan pada topik pengertian dan perbedaan antara Nabi dan Rasul , dan sifat wajib dan mustahil bagi Rasul .

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa melakukan kegiatan belajar secara kolaboratif, baik intern maupun antar kelompok dalam membahas berbagai masalah/pertanyaan secara bersama-sama, sesuai materi dan tujuan pembelajaran.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dikembangkan. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan post test di setiap akhir proses pembelajaran dengan mengujikan beberapa butir soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi yang akan dikembangkan
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (d) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab/penugasan.

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- (a) Membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar. Kelompok I dan II ditugaskan pada topik pengertian dan persamaan/perbedaan Nabi dan Rasul, sedangkan kelompok III dan IV mengenai sifat wajib dan mustahil bagi Rasul.

- (b) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
- (c) Kelompok melakukan telaah sesuai tugas yang diberikan
- (d) Kelompok merumuskan masalah, pertanyaan dan melakukan diskusi intern
- (e) Setiap kelompok membuat rangkuman atas topik dibahas dan membuat pertanyaan tentang masalah yang rumit untuk diajukan di dalam diskusi kelas.
- (f) Kelompok melakukan presentasi hasil penelahaannya dan mendiskusikan persoalan rumit untuk ditemukan jawabannya secara bersama-sama.
- (g) Setiap siswa memiliki kesempatan memberikan pendapat, ide dan gagasan atas masalah yang dibahas
- (h) Pada akhir diskusi, moderator membacakan kesimpulan berdasarkan catatan yang dibuat notulen.
- (i) Guru melakukan refleksi atas jalannya diskusi, memberikan penguatan / masukan atas kesimpulan siswa.
- (j) Guru dan siswa menyimpulkan atau memberikan *summary*

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (a) Guru melakukan post test kepada siswa
- (b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang dikembangkan
- (d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran		√			
8	Melakukan bimbingan kepada kelompok belajar				√	
9	Melakukan bimbingan kepada individual siswa		√			
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor		6	3	44	25
	Jumlah		78			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{78}{100} \times 100 = 78.00; \text{klasifikasi baik}$$

Pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru, melalui penggunaan metode diskusi, mulai mampu membangun suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Metode diskusi yang menekankan kepada kegiatan belajar secara kooperatif interaktif, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama. Namun demikian, belum dijelaskannya tahapan-tahapan pembelajaran, menyebabkan alokasi waktu yang ditetapkan belum digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan pembelajaran lebih banyak bertumpu pada keaktifan individual di mana pada sebagian kelompok, beberapa siswa nampak mampu mengikuti proses belajar dengan baik namun ada pula yang hanya diam.

Kegiatan belajar yang lebih bertumpu pada keaktifan individual berpengaruh terhadap kelancaran diskusi antar kelompok yang cenderung hanya diikuti oleh sebagian siswa. Mendalami materi, merumuskan masalah dan membahasnya memerlukan peran serta seluruh anggota tim. Kondisi ini mengharuskan guru untuk lebih banyak menghabiskan waktu guna mengatur kinerja belajar setiap kelompok agar terjalin kerjasama yang baik antar siswa. Tingkat keaktifan siswa yang beragam ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya suasana kelas yang kondusif dan dinamis dalam belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut bekerja secara intens untuk mampu membangun kerjasama intern kelompok agar metode diskusi yang diterapkan mampu membelajarkan siswa secara keseluruhan.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui tahapan penerapan metode diskusi, didasarkan kepada lembar observasi sebagaimana termuat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan awal materi pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Mengikuti petunjuk tentang tahapan pembelajaran	1	2	3	4	5
3	Mengikuti bimbingan kelompok yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
4	Menunjukkan peran dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
5	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
6	Memberikan pendapat, ide maupun gagasan	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas	1	2	3	4	5
8	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5

Mengacu kepada lembar observasi di atas, aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran dapat digambarkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Asfiannor AF	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	36
2	Jefriyono	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Suriyagi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Wahdani	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	35
5	M. Lukman	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	24
6	M. Fitri	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	24
7	M. Rahman	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	25
8	Samsul Rahman	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	25
9	Quratul Aini	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	24
10	Novi Nurahman	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	25

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
11	Nurul Hikmah	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
12	Sumiati	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
13	Inayah Hasan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	Dewi Susanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	Desi Maharani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	Risnawati	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
17	Sulistiawati	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	24

Berdasarkan data di atas, dapat dipresentasikan bahwa :

a) Observasi Aktivitas Siswa Secara Individual

Aktivitas siswa secara individual selama mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit menggunakan metode diskusi, dapat digambarkan sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Secara Individual

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Asfiannor AF	36	50	72	Sedang
2	Jefriyono	40	50	80	Aktif
3	Suriyagi	40	50	80	Aktif
4	Wahdani	35	50	75	Sedang
5	M. Lukman	24	50	48	Rendah
6	M. Fitri	24	50	48	Rendah
7	M. Rahman	25	50	50	Rendah
8	Samsul Rahman	25	50	50	Rendah
9	Quratul Aini	24	50	48	Rendah
10	Novi Nurahman	25	50	50	Rendah
11	Nurul Hikmah	24	50	48	Rendah
12	Sumiati	25	50	50	Rendah
13	Inayah Hasan	40	50	80	Aktif
14	Dewi Susanti	40	50	80	Aktif
15	Desi Maharani	40	50	80	Aktif
16	Risnawati	24	50	48	Rendah
17	Sulistiawati	24	50	48	Rendah

b) Perolehan skor klasikal

Secara klasikal aktivitas siswa sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Secara Klasikal

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Asfiannor AF	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
2	Jefriyono	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Suriyagi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	Wahdani	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
5	M. Lukman	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
6	M. Fitri	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
7	M. Rahman	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
8	Samsul Rahman	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2
9	Quratul Aini	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
10	Novi Nurahman	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
11	Nurul Hikmah	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
12	Sumiati	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
13	Inayah Hasan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Dewi Susanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Desi Maharani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Risnawati	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
17	Sulistiawati	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
	Skor	49	49	47	50	50	52	51	56	56	56
	Jumlah	516									

Berdasarkan data observasi di atas, aktivitas siswa secara klasikal adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{516}{850} \times 100 = 60.70; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan kedua data di atas, dapat dikatakan bahwa :

- (1) Aktivitas siswa secara individual menunjukkan bahwa 5 orang siswa (29.41 %) dalam klasifikasi aktif, 2 orang siswa (11.76 %) dalam klasifikasi sedang dan 10 orang siswa (58.83 %) klasifikasi sedang rendah.

(2) Secara klasikal, persentasi rata-rata sebesar 60.70, yang berarti bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa berada dalam klasifikasi sedang.

Berdasarkan hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi belum terlaksana secara baik. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap langkah belajar sehingga diskusi yang dilaksanakan tidak berjalan sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan, bimbingan dan pengarahan intensif agar siswa dapat mengikuti proses belajar secara baik, aktif dan partisipatif.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Sejalan penerapan metode diskusi melalui kerja kelompok, berikut ini tergambar tingkat kemampuan yang didasarkan atas hasil observasi, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Kelompok I dan II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Kel. I					Kel. II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Pengertian Iman kepada Rasul				√			√			
2	Pengertian Nabi			√				√			
3	Pengertian Rasul			√					√		
4	Persamaan Nabi dan Rasul			√						√	
5	Perbedaan Nabi dan Rasul				√				√		
	Skor			9	8			4	6	4	
	Jumlah			17				14			

Data observasi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran, sesuai topik yang ditugaskan, dapat dipresentasikan sebagai berikut :

a. Kelompok I

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{17}{25} \times 100 = 68.00; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Kelompok II

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{14}{25} \times 100 = 56.00; \text{klasifikasi rendah}$$

Sedangkan kemampuan memahami materi pembelajaran pada kelompok III dan IV, dapat dilihat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Kemampuan Memahami Materi pada Kelompok III dan IV

No	Indikator/Aspek yang Diamati		Kel. III					Kel. IV					
	Sifat-sifat wajib	Sifat-sifat mustahil	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Shiddiq	Kidzib		√							√		
2	Amanah	Khianat		√								√	
3	Tabligh	Kitman			√						√		
4	Fathanah	Baladah				√				√			
	Skor			4	3	4				3	8	5	
	Jumlah			11					16				

Dari data observasi di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

a. Kelompok III

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{11}{20} \times 100 = 55.00; \text{klasifikasi rendah}$$

b. Kelompok IV

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{16}{20} \times 100 = 80.00; \text{klasifikasi tinggi}$$

Berdasarkan data observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan di setiap kelompok. Perbedaan disebabkan tingkat keaktifan individual di dalam kelompok yang berbeda. Pada kelompok yang memiliki tingkat keaktifan tinggi, kemampuan memahami juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Aspek mendasar yang juga belum tampak adalah kolaborasi antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas. Kerjasama ini penting agar setiap kelompok bergerak menunjukkan kinerja belajarnya. Persaingan sehat antar kelompok sejenis juga diperlukan. Tujuannya agar setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kemajuan kelompoknya. Keaktifan mengkaji topik, merumuskan masalah, menjawab, menyimpulkan, sangat berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa terhadap topik yang ditugaskan kepada.

Merujuk kepada data observasi kelompok, kemampuan memahami materi pembelajaran pada siklus I dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{57}{90} \times 100 = 63.33; \text{klasifikasi sedang}$$

Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode diskusi masih dipahami beragam sehingga kemampuan siswa juga menunjukkan keragaman. Karenanya diperlukan kerjasama antar siswa, baik intern maupun antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas. Guru dapat pula menukarkan keanggotaan tim sehingga keaktifan siswa juga tersebar secara merata di setiap kelompok.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	X Frekuensi	Persentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	1	8	5.88
4	7	4	28	23.53
5	6	10	60	58.83
6	5	2	10	11.76
	Jumlah	17	106	100
	Rata-rata	62.35		

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan. Pencapaian nilai rata-rata 62.35 sedikit berada di atas observasi awal dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI sebesar 60.00. Namun apabila dilihat secara individual maka masih terdapat 2 orang siswa (11.76 %) belum mencapai KKM dan 10 orang siswa (58.83 %) hanya mampu sesuai KKM.

Pencapaian hasil belajar yang belum optimal, berkait dengan keaktifan proses diskusi intern yang dilakukan setiap kelompok. Ketika membicarakan tentang pengertian nabi dan Rasul, kelompok I mampu memahami, menjelaskan pengertian dimaksud dengan baik, sedangkan kelompok II hanya mampu memahami pengertian nabi. Karenanya ketika dilakukan test, maka hasil belajar juga menunjukkan adanya perbedaan, siswa di kelompok I relatif lebih baik.

Begitu pula dengan siswa yang berada di kelompok III dan IV, di mana hasil belajar siswa yang berada di kelompok IV relatif lebih baik. Proses diskusi pada kelompok III yang belum optimal didasarkan kepada tingkat keaktifan siswa. Mereka tidak dapat merumuskan dengan baik tentang hal-hal yang berkaitan dengan sifat wajib dan mustahil bagi Rasul. Hal ini berpengaruh ketika dilaksanakannya test hasil belajar. Siswa yang berada di kelompok IV yang memiliki tingkat keaktifan mendiskusikan sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, terbukti mampu menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

Oleh karena itu, penerapan metode diskusi masih memerlukan upaya peningkatan. Kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, baik bimbingan kelompok maupun secara individual disertai kesadaran siswa terhadap keaktifan intern, akan mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal. Atas dasar efektivitas metode yang mampu meningkatkan hasil belajar, tindakan kelas akan dilanjutkan kepada siklus yang kedua. Hal ini terarah agar seluruh siswa, baik secara klasikal maupun individual, mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Pemahaman siswa yang relatif masih rendah berkorelasi dengan hasil belajarnya. Ketika diujikan beberapa soal, siswa yang menunjukkan peranannya dalam diskusi intern dan antar kelompok terbukti dapat menunjukkan hasil belajar yang cukup baik. Sedangkan mereka yang cenderung pasif dan tidak memahami materi pembelajaran secara baik, tidak dapat menjawab soal-soal test secara baik. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan guru secara terarah agar seluruh siswa dapat menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar meningkat secara signifikan. Melalui bimbingan intensif, guru telah mampu mengelola proses pembelajaran secara dinamis dan interaktif. Bimbingan kepada kelompok dan individual memberikan motivasi yang luas bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa telah mampu memahami bahwa keaktifan belajar memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di dalam belajar. Suasana kelas yang amana, nyaman dan menyenangkan tercipta. Namun demikian, guru nampak masih kesulitan membangun kolaborasi antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas.
- b) Penerapan metode diskusi mampu terbukti mampu menumbuhkan suasana baru dalam pembelajaran. Siswa memiliki kesempatan mengalami sendiri proses belajarnya. Namun demikian, keaktifan yang bersifat individual menyebabkan hanya sebagian siswa menunjukkan keaktifan belajar, sementara yang lain hanya diam. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang responsif terhadap proses jalannya diskusi. Begitu pula ketika dilaksanakannya diskusi kelas (antar kelompok), siswa yang aktif dalam kelompoknya dapat menunjukkan perannya, sementara yang pasif hanya menyaksikan, tanpa memberikan pertanyaan, komentar, pendapat maupun kritik terhadap jawaban siswa yang lain.

- c) Kemampuan memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan siswa melalui proses diskusi bersifat variatif. Kelompok yang di dalamnya memiliki keanggotaan tim yang cukup aktif, mampu mendiskusikan topik tugasnya secara baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran. Belum terjalinnya kebersamaan intern dan antar kelompok menyebabkan tidak terbinanya sikap saling membelajarkan diri.
- d) Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam post test pada akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan keberagaman. Meskipun secara klasikal telah tercapai ketuntasan minimal, namun secara individual masih terdapat 12 orang siswa yang nilainya hanya berada atau bahkan di bawah KKM. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Bimbingan guru terhadap kesulitan belajar diperlukan agar tumbuh keberanian dalam mengemukakan ide, gagasan dan pendapatnya dalam pelaksanaan diskusi. Hal ini penting karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan hasil belajarnya. Sangat penting menumbuhkan kesadaran bahwa keaktifan belajar akan memberikan makna yang luas bagi tercapainya pemahaman yang baik terhadap materi yang dikembangkan. Dengannya hasil belajar diyakini akan mampu meningkat secara optimal. Atas dasar bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar, meskipun belum optimal, maka tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II. Melalui beberapa perbaikan dan peningkatan, diyakini penerapan metode diskusi akan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan prestasi siswa dalam belajar.

2. Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan beberapa tahapan ke arah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut :
 - a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien.
 - b) Belum terciptanya kerjasama intern dan antar kelompok
 - c) Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya keaktifan dalam belajar.
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah untuk memperbaiki beberapa kelemahan di atas. Di samping itu, berdasarkan efektivitas yang ditunjukkan bahwa metode diskusi yang mampu meningkatkan hasil belajar, maka direncanakan tindakan kelas terarah pada topik menyebutkan nama Rasul -Rasul Allah Swt., menyebutkan nama-nama Rasul Ulul ‘Azmi dari para Rasul , menjelaskan pengertian dan keutamaan Rasul Ulul ‘Azmi.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa secara aktif mendiskusikan topik, merumuskan masalah dan membuat pertanyaan yang dirasakan sulit serta menjalin kolaborasi antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas.
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa. Kemampuan dinilai melalui peranannya dalam diskusi intern dan antar kelompok. Sedangkan hasil belajar diukur melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*).

a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

(1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi yang akan dikembangkan
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (d) Menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran.
- (e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab/penugasan.

(2) Kegiatan inti (45 Menit)

- (a) Membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar dengan komposisi berbeda dari siklus sebelumnya.
- (b) Menugaskan kepada I dan II mendiskusikan topik menyebutkan nama Rasul - Rasul Allah Swt., dan nama-nama Rasul Ulul 'Azmi dari para Rasul . Sedangkan kelompok III dan IV pada topik pengertian dan keutamaan Rasul Ulul 'Azmi.
- (c) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
- (d) Kelompok melakukan telaah sesuai tugas yang diberikan
- (e) Kelompok merumuskan masalah, pertanyaan dan melakukan diskusi intern

- (f) Setiap kelompok membuat rangkuman atas topik dibahas dan membuat pertanyaan tentang masalah yang rumit untuk diajukan di dalam diskusi kelas.
- (g) Kelompok melakukan presentasi hasil penelahaannya dan mendiskusikan persoalan rumit untuk ditemukan jawabannya secara bersama-sama.
- (h) Setiap siswa memiliki kesempatan memberikan pendapat, ide dan gagasan atas masalah yang dibahas
- (i) Pada akhir diskusi, moderator membacakan kesimpulan berdasarkan catatan yang dibuat notulen.
- (j) Guru melakukan refleksi atas jalannya diskusi, baik diskusi intern kelompok, diskusi kelompok kolaboratif maupun diskusi kelas
- (k) memberikan penguatan /masukan atas kesimpulan siswa.
- (k) Guru dan siswa menyimpulkan atau memberikan *summary*

(3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (a) Guru melakukan post test kepada siswa
- (b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang dikembangkan
- (d) Memberikan hasil test sebelumnya
- (e) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (f) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran			√		
8	Melakukan bimbingan kepada kelompok belajar				√	
9	Melakukan bimbingan kepada individual siswa			√		
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa					√
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor			12	28	45
	Jumlah			85		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{85}{100} \times 100 = 85.00; \text{klasifikasi baik}$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar terlaksana dengan baik. Penerapan metode diskusi mampu membangun suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Telah terjalin kebersamaan intern dan kerjasama antar kelompok. Bimbingan intensif yang dilakukan guru terhadap kinerja kelompok dan individual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tahapan proses belajar.

Alokasi yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien sesuai tahapan pembelajaran. Pesolan mendasar yang masih nampak mengemuka adalah kesulitan guru dalam menumbuhkan keberanian siswa secara individual untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapat secara terbuka. Guru perlu memberikan dukungan dan motivasi agar siswa bergerak secara aktif dan dinamis dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Guru meyakini bahwa pemberian perhatian kepada kesulitan individual siswa dalam mengembangkan diri, suasana dinamis dan interatif akan tercipta di dalam proses belajar mengajar.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui penerapan metode diskusi, juga didasarkan kepada lembar observasi sebagaimana termuat pada siklus I. Atas dasar observasi yang dilakukan oleh observer/teman sejawat, dapat dipresentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Asfiannor AF	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	41
2	Jefriyono	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
3	Suriyagi	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
4	Wahdani	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	40
5	M. Lukman	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35
6	M. Fitri	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35
7	M. Rahman	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36
8	Samsul Rahman	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
9	Quratul Aini	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35
10	Novi Nurahman	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
11	Nurul Hikmah	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
12	Sumiati	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37
13	Inayah Hasan	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
14	Dewi Susanti	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
15	Desi Maharani	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
16	Risnawati	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35
17	Sulistiawati	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35

Berdasarkan data di atas, dapat dipresentasikan bahwa :

- a) Observasi aktivitas siswa secara individual

Aktivitas siswa secara individual dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Aktivitas Siswa Secara Individual

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Asfiannor AF	41	50	82	Aktif
2	Jefriyono	42	50	84	Aktif
3	Suriyagi	42	50	84	Aktif
4	Wahdani	40	50	80	Aktif
5	M. Lukman	35	50	70	Sedang
6	M. Fitri	35	50	70	Sedang
7	M. Rahman	36	50	72	Sedang
8	Samsul Rahman	36	50	72	Sedang
9	Quratul Aini	35	50	70	Sedang
10	Novi Nurahman	36	50	72	Sedang

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
11	Nurul Hikmah	36	50	72	Sedang
12	Sumiati	37	50	74	Sedang
13	Inayah Hasan	42	50	84	Aktif
14	Dewi Susanti	42	50	84	Aktif
15	Desi Maharani	42	50	84	Aktif
16	Risnawati	35	50	70	Sedang
17	Sulistiawati	35	50	70	Sedang

c) Perolehan skor klasikal

Secara klasikal aktivitas siswa, dapat digambarkan sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Aktivitas Siswa secara Klasikal

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Asfiannor AF	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4
2	Jefriyono	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
3	Suriyagi	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	Wahdani	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5
5	M. Lukman	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
6	M. Fitri	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
7	M. Rahman	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
8	Samsul Rahman	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
9	Quratul Aini	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
10	Novi Nurahman	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
11	Nurul Hikmah	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
12	Sumiati	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
13	Inayah Hasan	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
14	Dewi Susanti	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
15	Desi Maharani	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4
16	Risnawati	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
17	Sulistiawati	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
	Skor	66	66	64	65	69	59	61	58	68	71
	Jumlah	641									

Berdasarkan data observasi di atas, aktivitas siswa secara klasikal adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{641}{850} \times 100 = 75.41; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan kedua data di atas, dapat dikatakan bahwa :

- (1) Aktivitas siswa secara individual menunjukkan peningkatan yang signifikan di mana 7 orang siswa (41.17 %) dalam klasifikasi aktif dan 10 orang siswa (58.83 %) klasifikasi sedang sedang.
- (2) Secara klasikal, persentasi rata-rata sebesar 74.47, yang berarti bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa berada dalam klasifikasi sedang.

Berdasarkan hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi terlaksana secara baik. Bimbingan intensif yang dilakukan guru, baik terhadap kelompok maupun siswa secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar telah mampu membangun keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Telah tumbuh kesadaran bahwa motivasi, kedisiplinan akan sangat mempengaruhi keaktifan dalam belajar. Kesulitan yang masih tampak mengemuka adalah membangun kolaborasi antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas. Hal ini menyebabkan ketika diskusi masih terdapat perbedaan tingkat keaktifan kelompok, yang mengisyaratkan pula perbedaan tingkat keaktifan individual.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Sebagaimana siklus I, penerapan metode diskusi pada siklus II juga dilaksanakan melalui kerja kelompok. Hal ini dapat dilihat presentasinya pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 13 Kemampuan Memahami Materi pada Kelompok I dan II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Kel. I					Kel. II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Menyebutkan nama-nama Rasul Allah				√					√	
2	Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul ‘Azmi dari para Rasul				√					√	
	Skor				8					8	
	Jumlah	16									

Data observasi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran, sesuai topik yang ditugaskan, dapat dipresentasikan sebagai berikut :

a. Kelompok I

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{8}{10} \times 100 = 80.00; \text{klasifikasi tinggi}$$

b. Kelompok II

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{8}{10} \times 100 = 80.00; \text{klasifikasi tinggi}$$

Sedangkan kemampuan memahami materi pembelajaran pada kelompok III dan IV, dapat dilihat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 14 Kemampuan Memahami Materi pada Kelompok III dan IV

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Kel. III					Kel. IV				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Pengertian Rasul Ulul ‘Azmi				√					√	
2	Keutamaan Rasul Ulul ‘Azmi			√						√	
	Skor			3	4					8	
	Jumlah	7					8				

Dari data observasi di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

a. Kelompok III

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{7}{10} \times 100 = 70.00; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Kelompok IV

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{8}{10} \times 100 = 80.00; \text{klasifikasi tinggi}$$

Berdasarkan data observasi di atas, secara klasikal kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{31}{40} \times 100 = 77.50; \text{klasifikasi tinggi}$$

Kemampuan siswa memahami materi pembelajaran relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kelompoknya terbina dengan dengan baik. Aspek mendasar yang juga belum tampak adalah kolaborasi antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas. Kerjasama ini penting agar setiap kelompok bergerak menunjukkan kinerja belajarnya.

Merujuk kepada proses diskusi yang dilakukan, kelompok I dan II yang membahas tentang menyebutkan nama-nama Rasul Allah dan menyebutkan nama-nama Rasul Ulul ‘Azmi dari para Rasul, telah mampu menyebutkan nama-nama pada kedua topik dimaksud. Siswa juga mampu membedakan dengan baik antara Rasul dengan Rasul Ulul ‘Azmi.

Sedangkan pada kelompok III dan IV yang membahas tentang pengertian dan keutamaan Rasul Ulul ‘Azmi, kesulitan yang tampak adalah mengidentifikasi keutamaan pada masing-masing Rasul tersebut. Namun demikian, hal penting yang tampak pada siklus II ini adalah dicatatkannya beberapa kesulitan yang dibahas oleh masing-masing kelompok. Sehingga ketika melakukan diskusi kelas pembicaraan lebih terfokus. Hal ini tidak terjadi pada siklus I, di mana ketika diskusi kelas yang terjadi hanya penyampaian kesimpulan masing-masing kelompok.

Berdasarkan observasi tercatat ada beberapa kesulitan yang dikemukakan oleh siswa, menyangkut (a) kapan dan di mana Rasul -Rasul tersebut dilahirkan, (b) kenapa hanya 5 orang Rasul yang bergelar Ulul ‘Azmi, (c) Apakah Rasul selain Ulul ‘Azmi tidak memiliki keutamaan, dan (d) apa yang harus dilakukan untuk meneladani Rasul Ulul ‘Azmi tersebut bagi kehidupan sekarang ini.

Mengacu kepada munculnya pertanyaan-pertanyaan yang sulit di atas, menunjukkan bahwa siswa telah mampu merumuskan beberapa masalah terkait topik yang dibahas. Kesulitan itu muncul dalam diskusi kelas ketika siswa dalam intern kelompoknya telah membahas, namun belum ada kata sepakat. Dari berbagai jawaban, nampak beberapa tahun dan tempat kelahiran para Rasul dapat ditunjukkan. Kemudian yang berkaitan dengan 5 Rasul Ulul ‘Azmi, siswa hanya merujuk kepada buku pegangan bahwa hanya 5 Rasul itulah yang diberi gelar Ulul ‘Azmi. Untuk pertanyaan ketiga dijawab bahwa semua Rasul itu memiliki keutamaan masing-masing. Kemudian pertanyaan terakhir dijawab dengan cara mempelajari sejarah hidup dan perjuangan beliau, kemudian menerapkannya dalam kehidupan.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	X Frekuensi	Persentasi
1	10	-	-	-
2	9	2	18	11.76
3	8	4	32	23.52
4	7	11	77	64.72
	Jumlah	17	127	100
	Rata-rata	74.70		

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan. Secara klasikal pencapaian nilai rata-rata telah berada di atas persyaratan ketuntasan. Pencapaian ini pula telah mampu memperbaiki nilai hasil belajar secara individual, di mana seluruh siswa menunjukkan kemajuan hasil belajar.

Atas dasar meningkatnya hasil belajar siswa secara bertahap, penerapan metode diskusi yang dilakukan secara kelompok dalam membahas topik tertentu berfungsi efektif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kerjasama yang mulai terbangun antar siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kemampuan siswa juga nampak lebih merata bila dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar siswa ini diyakini masih dapat ditingkatkan dengan mengintensifkan kolaborasi antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas. Untuk itu tindakan kelas kembali akan dilanjutkan pada siklus III.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, mampu menciptakan nuansa baru dalam pembelajaran. Namun belum dijelaskannya tahapan belajar secara baik, menyebabkan siswa kinerja belajar siswa juga belum optimal. Suasana kelas belum tercipta secara kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bimbingan yang dilakukan guru agar setiap siswa menunjukkan peranannya dalam diskusi hanya dipahami oleh sebagian siswa. Karenanya pengarahan terhadap keaktifan individual perlu diintensifkan sehingga kinerja kelompok berjalan secara efektif. Dengannya kinerja belajar siswa akan mampu terbangun secara dinamis dan interaktif.
- b) Seiring intensifnya bimbingan guru dan mulai tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya keaktifan dalam belajar, telah mampu menggerakkan siswa untuk membangun kebersamaan di dalam kelompoknya. Suasana baru dalam pembelajaran ini memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mengepresikan kemampuannya. Karenanya suasana kelas telah nampak hidup dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa sangat pula bergantung kepada bagaimana cara membelajarkannya. Melalui metode diskusi, siswa mengalami sendiri proses belajarnya. Mulai tampak pula tumbuhnya sikap saling membantu antar siswa dalam membelajarkan diri, saling membantu dalam mencapai tujuan belajar yang optimal.

- c) Kemampuan memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan siswa melalui proses diskusi relatif lebih merata di setiap kelompok. Siswa juga telah mampu membuat beberapa pertanyaan yang sulit dijawab dalam kelompok untuk dibahas dalam diskusi kelas. Kemampuan memahami materi pembelajaran diyakini akan meningkat manakala ada kolaborasi antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas. Karenanya upaya ke arah ini perlu di kedepankan. Guru dituntut mampu memahami materi “Iman kepada Rasul -Rasul Allah Swt.” secara baik dan benar sesuai kompetensi pembelajaran.
- d) Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam post test pada akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Baik secara klasikal maupun individual, nilai hasil belajar telah mencapai dan berada di atas persyaratan ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode diskusi yang kooperatif interaktif dalam kelompok belajar dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Di samping itu, berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berkaitan erat dengan ketepatan guru dalam menempatkan siswa dalam kelompok belajar. Di dalam telah tersusun kombinasi antara beragam kemampuan, yang ketika ada kerjasama akan saling mendukung dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Karenanya upaya yang ditempuh pada siklus II dengan komposisi kelompok yang telah ada, diyakini akan dapat lebih optimal keberhasilannya ketika dilanjutkan pada siklus III. Hal ini tentu saja dengan mengintensifkan kolaborasi dengan kelompok yang memiliki kesamaan tugas.

3. Siklus III

Pada siklus III juga dilakukan beberapa tahapan ke arah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada siklus II, sebagai berikut :
 - a) Belum terciptanya kolaborasi antar kelompok
 - b) Kelompok siswa belum ditugaskan pada topik yang berbeda
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah untuk memperbaiki beberapa kelemahan di atas. Di samping itu, berdasarkan efektivitas yang ditunjukkan bahwa metode diskusi yang mampu meningkatkan hasil belajar, maka direncanakan tindakan kelas terarah pada keseluruhan topik dalam materi “Iman kepada Rasul -Rasul Allah Swt.”
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa secara aktif mendiskusikan seluruh topik secara kolaboratif, mengelaborasi masalah yang dirasakan sulit guna dibahas secara bersama-sama dalam diskusi kelas.
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa melalui cara yang sama dengan siklus I dan II.

a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**(1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- (a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi yang akan dikembangkan
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (d) Menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran.
- (e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab/penugasan.

(2) Kegiatan inti (45 Menit)

- (a) Membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar dengan komposisi yang sama dengan siklus II.
- (b) Menugaskan kepada I dan II mendiskusikan topik pengertian dan persamaan/perbedaan Nabi dan Rasul, dan menyebutkan nama Rasul-rasul Allah Swt., Sedangkan kelompok III dan IV pada topik sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, pengertian Rasul Ulul 'Azmi, nama-nama Rasul Ulul 'Azmi dari para Rasul, dan keutamaan Rasul Ulul 'Azmi,
- (l) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
- (m) Kelompok melakukan telaah sesuai tugas yang diberikan
- (n) Kelompok kolaboratif merumuskan masalah dan mendiskusikannya
- (o) Membuat rangkuman atas topik dibahas dan membuat pertanyaan tentang masalah yang rumit untuk diajukan di dalam diskusi kelas.

- (p) Antar Kelompok kolaboratif melakukan presentasi hasil telaahnya dan mendiskusikan bersama persoalan rumit untuk ditemukan jawabannya.
- (q) Setiap siswa memiliki kesempatan memberikan pendapat, ide dan gagasan atas masalah yang dibahas
- (r) Pada akhir diskusi, moderator membacakan kesimpulan berdasarkan catatan yang dibuat notulen.
- (s) Guru melakukan refleksi atas jalannya diskusi, baik diskusi intern kelompok, diskusi kelompok kolaboratif maupun diskusi kelas
- (t) memberikan penguatan /masukan atas kesimpulan siswa.
- (u) Guru dan siswa menyimpulkan atau memberikan *summary*

(3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (a) Guru melakukan post test kepada siswa
- (b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang dikembangkan
- (d) Memberikan hasil test sebelumnya
- (e) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (f) Bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
9	Melakukan bimbingan kepada individual siswa				√	
10	Bimbingan kepada kelompok kolaboratif					√
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa					√
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor				28	65
	Jumlah				93	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{93}{100} \times 100 = 93.00; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar telah terlaksana dengan baik. Penerapan metode diskusi mampu membangun suasana kelas yang aktif, dinamis dan interaktif. Partisipasi dan kebersamaan terjalin baik secara intern maupun kelompok kolaboratif. Bimbingan intensif yang dilakukan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses belajar.

Melalui kolaborasi dan kebersamaan yang dibangun serta perhatian terhadap kesulitan belajar memberikan pengayoman bagi siswa sehingga mampu menumbuhkan keberanian siswa secara individual untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas. Suasana dinamis dan interaktif akan tercipta di dalam proses belajar mengajar yang berkualitas, memberikan jaminan bahwa siswa akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal..

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui penerapan metode diskusi, dapat dipresentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Asfiannor AF	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
2	Jefriyono	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
3	Suriyagi	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	45
4	Wahdani	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
5	M. Lukman	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
6	M. Fitri	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
7	M. Rahman	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
8	Samsul Rahman	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45
9	Quratul Aini	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	44
10	Novi Nurahman	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45
11	Nurul Hikmah	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	46
12	Sumiati	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
13	Inayah Hasan	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48
14	Dewi Susanti	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
15	Desi Maharani	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
16	Risnawati	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45
17	Sulistiawati	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	44

Berdasarkan data di atas, dapat dipresentasikan bahwa :

a) Observasi aktivitas siswa secara individual

Aktivitas siswa secara individual dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Aktivitas Siswa secara Individual

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Asfiannor AF	45	50	90	Sangat Aktif
2	Jefriyono	44	50	88	Sangat Aktif
3	Suriyagi	45	50	90	Sangat Aktif
4	Wahdani	44	50	88	Sangat Aktif
5	M. Lukman	42	50	84	Aktif
6	M. Fitri	42	50	84	Aktif
7	M. Rahman	45	50	90	Sangat Aktif
8	Samsul Rahman	45	50	90	Sangat Aktif
9	Quratul Aini	44	50	88	Sangat Aktif
10	Novi Nurahman	45	50	90	Sangat Aktif
11	Nurul Hikmah	46	50	92	Sangat Aktif
12	Sumiati	47	50	94	Sangat Aktif
13	Inayah Hasan	48	50	96	Sangat Aktif
14	Dewi Susanti	48	50	96	Sangat Aktif
15	Desi Maharani	48	50	96	Sangat Aktif
16	Risnawati	45	50	90	Sangat Aktif
17	Sulistiawati	44	50	88	Sangat Aktif

b) Perolehan skor klasikal

Secara klasikal aktivitas siswa, dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19 Aktivitas Siswa secara Klasikal:

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Asfiannor AF	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
2	Jefriyono	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
3	Suriyagi	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4
4	Wahdani	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
5	M. Lukman	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
6	M. Fitri	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
7	M. Rahman	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
8	Samsul Rahman	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
9	Quratul Aini	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
10	Novi Nurahman	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
11	Nurul Hikmah	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
12	Sumiati	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
13	Inayah Hasan	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
14	Dewi Susanti	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
15	Desi Maharani	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
16	Risnawati	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
17	Sulistiawati	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
	Skor	75	76	79	72	68	75	78	82	84	75
	Jumlah	764									

Berdasarkan data observasi di atas, aktivitas siswa secara klasikal adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{764}{850} \times 100 = 89.88; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Data dimaksud menunjukkan bahwa keaktifan dan partisipasi belajar siswa meningkat secara optimal. Dengannya suasana belajar siswa berlangsung secara dinamis, aktif dan interaktif. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa metode diskusi berperan positif bagi tumbuh kembangnya budaya belajar.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Melalui susunan keanggotaan kelompok yang sama, kolaborasi yang dijalin atas dasar kesamaan tugas dapat dilihat presentasinya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20 Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Kelompok Kolaboratif A (Kelompok I dan II)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pengertian Iman kepada Rasul					√
2	Pengertian Nabi					√
3	Pengertian Rasul					√
4	Persamaan Nabi dan Rasul				√	
5	Perbedaan Nabi dan Rasul				√	
6	Menyebutkan nama-nama Rasul				√	
	Total Skor				12	15
	Jumlah	27				

Data observasi di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{27}{30} \times 100 = 90.00; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Berdasarkan data dimaksud menunjukkan bahwa melalui kolaborasi sinergis yang dibangun, siswa mampu memahami dengan baik segenap topik yang dibahas. Di samping itu, melalui kolaborasi ini pula siswa mampu menunjukkan kebersamaan untuk saling membelajarkan diri. Dengannya ketika dilaksanakan diskusi kelas, siswa menunjukkan keaktifannya, baik sebagai moderator, notulen, memberikan maupun menjawab pertanyaan. Terjalin sikap saling memberi dan menerima untuk dapat memahami materi pembelajaran secara optimal.

Sedangkan topik yang lain yang dibahas kelompok III dan IV, dapat dilihat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 21 Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Kelompok Kolaboratif B (Kelompok III dan IV)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Rasul					√
2	Menjelaskan sifat-sifat mustahil bagi Rasul					√
3	Pengertian Rasul Ulul ‘Azmi				√	
4	Nama-nama Rasul Ulul ‘Azmi				√	
5	Keutamaan Rasul Ulul ‘Azmi					√
	Total Skor				8	15
	Jumlah	23				

Data observasi di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{23}{25} \times 100 = 92.00; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Kemampuan siswa dalam kelompok kolaboratif B, relatif lebih baik dari kelompok kolaboratif A. sama. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kelompoknya terbina dengan dengan baik. Kolaborasi dan kerjasama tim terjalin secara sinergis, aktif dan dinamis.

Merujuk kepada proses diskusi yang dilakukan, kelompok kolaboratif A dan B menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi. Bukan hanya penyampaian kesimpulan masing-masing kelompok, namun persoalan-persoalan yang mengemuka pada siklus II dibahas kembali secara baik. Siswa juga telah mampu menunjukkan beberapa ayat yang terkait dengan Rasul Ulul ‘Azmi.

Mengacu kepada jawaban yang dikemukakan siswa dengan menunjukkan sebagian tahun dan tempat kelahiran para Rasul, penjelasan dengan menggunakan dalil Al-Quran yang berkaitan dengan Rasul Ulul ‘Azmi, serta pengelaborasi keutamaan Rasul Ulul ‘Azmi, diyakini bahwa tingkat pemahaman siswa telah mampu mencapai kompetensi dalam pembelajaran.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22 Nilai Hasil Belajar Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	X Frekuensi	Persentasi
1	10	2	20	11.77
2	9	3	27	17.65
3	8	6	48	35.29
4	7	6	42	35.29
	Jumlah	17	137	100
	Rata-rata	80.58		

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan. Secara klasikal pencapaian nilai rata-rata telah berada di atas persyaratan ketuntasan. Seluruh siswa menunjukkan kemajuan hasil belajar, bahkan terdapat 2 orang siswa mampu mencapai nilai sempurna (nilai 10). Penerapan metode diskusi secara kelompok kolaboratif berfungsi efektif bagi meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengannya pula hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- (a) Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui penerapan metode diskusi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Beberapa upaya perbaikan yang dilakukannya, baik membangun kebersamaan intern kelompok, kolaborasi antara kelompok yang memiliki kesamaan tugas dan bimbingan kepada siswa mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti mampu membangun suasana kelas yang kondusif, efektif dan dinamis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara baik, terarah dan berkualitas.
- (b) Aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif dan kolaboratif. Beberapa kelemahan yang terdapat, baik pada siklus I maupun II, mampu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus III. Dengannya keaktifan individual maupun kelompok kolaboratif berjalan secara terarah. Pembelajaran materi akidah mampu diikuti siswa dengan baik dan lancar. Siswa menunjukkan peranan optimal bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan segenap kemampuan dan kesanggupannya melaksanakan tugas-tugas belajar yang ditetapkan. Dengannya suasana kelas terbangun secara dinamis dan interaktif bagi tercapainya masyarakat belajar yang kreatif dan partisipatif.

- (c) Kinerja belajar secara kolaboratif, berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa secara bersamaan. Melalui bimbingan dan penugasan kepada kelompok kolaboratif, siswa mampu menjalin kebersamaan yang intens dalam membangun kepercayaan diri. Siswa secara kelompok maupun individual mampu memberikan pendapat, ide, gagasan maupun kritik konstruktif dalam memahami segenap topik pembelajaran. Atas dasar ini dapat dikatakan penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi “Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt”.
- (d) Nilai belajar siswa yang ditunjukkan melalui post test di akhir pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Kemampuan memahami materi pembelajaran berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Siswa baik secara klasikal maupun individual telah mampu dan berada di atas persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 60.00. Pencapaian nilai hasil belajar pada siklus III sebesar 80.58, menempatkan siswa berada dalam klasifikasi berhasil. Siswa mampu menjawab segenap soal test yang diujikan dengan baik, mampu memberikan penjelasan tentang topik-topik yang ditugaskan dengan baik, dan menunjukkan respon yang positif ketika diskusi intern, kelompok kolaboratif dan diskusi kelas dilaksanakan. Dengannya penerapan metode diskusi melalui model pembelajaran dengan metode diskusi secara kooperatif interaktif efektif digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal sesuai tujuan pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui tindakan kelas, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran selama 3 x (2 x 35 menit) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Balian I Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran PAI pada materi Akidah “Iman Kepada Rasul -Rasul Allah Swt”, dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode diskusi, secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, persentasi kemampuan pengelolaan pembelajaran hanya 78; klasifikasi baik. Pada siklus II meningkat menjadi 85; klasifikasi sangat baik. Aktivitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar ini kembali meningkat pada siklus III mencapai 93; klasifikasi sangat baik. Dari ketiga siklus tersebut persentasi rata-rata aktivitas guru sebesar 85.33; klasifikasi sangat baik.

Meningkatnya kualitas pengelolaan proses belajar mengajar didukung semangat dan motivasi yang tinggi agar siswa mampu memahami tahapan belajar melalui metode diskusi. Ketepatan guru dalam menentukan metode pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kinerja belajar siswa. Segenap tahapan ke arah terlaksananya penerapan metode secara baik dilakukan oleh guru. Identifikasi dan analisis masalah, pembuatan RPP, LKS pedoman observasi dan evaluasi secara efektif memberi kontribusi positif bagi tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Kinerja ke arah pengelolaan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah ditunjukkan ketika pada awal penerapan metode diskusi (siklus I), guru mengalami kesulitan dalam membimbing aktivitas belajar siswa. Penugasan membahas topik masalah secara kelompok belum mampu dilaksanakan siswa secara kolaboratif. Kerjasama intern tidak terbangun, siswa cenderung aktif secara individual. Diskusi intern kelompok cenderung hanya diikuti oleh sebagian siswa yang aktif di dalam kelompoknya. Hal ini menyebabkan partisipasi antar sesama belum tercipta secara dinamis.

Mengacu kepada kelemahan di atas, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan dengan membentuk keanggotaan tim yang berbeda. Adanya 2 kelompok yang memiliki kesamaan tugas, menciptakan kompetisi positif agar setiap kelompok mampu membahas dengan baik tugas belajar yang diberikan. Menyadari akan hal ini guru membangun kolaborasi agar tercipta kebersamaan di dalam belajar. Melalui kinerja pengelolaan dimaksud, tercipta suasana dinamis dan interaktif dalam belajar.

Keberhasilan pengelolaan siklus II kemudian dilanjutkan pada siklus III dengan menekankan pada kinerja belajar siswa yang belum maksimal. Keaktifan secara kolaboratif memberi dampak positif bagi keaktifan individual untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya dalam diskusi kelas. Dengannya setiap tahapan pembelajaran mampu dilaksanakan oleh guru secara terarah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru telah melaksanakan tugas keguruannya secara profesional dan berkualitas.

2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi secara perlahan menunjukkan keaktifan yang semakin meningkat. Hal ini terlihat dari observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I hanya mencapai 60.70; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus II sebesar 75.41; klasifikasi sedang dan siklus III mencapai 89.88; klasifikasi sangat aktif. Atas dasar ini rata-rata ketiga siklus sebesar 75.33; klasifikasi aktif.

Mengacu kepada data observasi di atas, keaktifan siswa dalam mengikuti segenap tahapan pembelajaran melalui metode diskusi menunjukkan grafik yang terus meningkat. Jika pada siklus I, keaktifan siswa masih bersifat individual di mana terdapat sebagian kecil siswa yang aktif, sementara sebagian yang lainnya hanya diam tanpa mau terlibat dalam diskusi intern kelompok. Pada siklus II kondisi ini dapat diperbaiki. Bimbingan intensif yang dilakukan guru agar siswa menjalin kebersamaan intern kelompok telah mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Pada siklus III, keaktifan siswa dalam kelompok kembali ditujukan bagi terbangunnya keaktifan individual yang terarah. Pembelajaran materi akidah mampu diikuti siswa dengan baik dan lancar. Siswa menunjukkan peranan optimal bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa mampu mengembangkan motivasi dan keaktifannya dalam melaksanakan tugas-tugas belajar yang ditetapkan. Melalui langkah ini masing-masing bergerak secara aktif dan interaktif dalam mencapai tingkat penguasaan dan prestasi belajar yang optimal sesuai kompetensi belajar yang ditetapkan.

3. Kemampuan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan keaktifan siswa yang secara bertahap menunjukkan peningkatan, berkorelasi terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi siklus I yang hanya mencapai 63.33; klasifikasi sedang. Meningkat pada siklus II menjadi 77.50; klasifikasi sangat tinggi. Hasil ini mengalami penyempurnaan pada siklus III sebesar 91.00; klasifikasi sangat tinggi. Dari data ini rata-rata ketiga siklus sebesar 77.27; klasifikasi tinggi.

Pencapaian tingkat penguasaan siswa didukung oleh terlaksananya bimbingan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru. Kolaborasi antar siswa yang pada siklus I belum mampu terbangun, secara konstruktif di siklus II tercipta kebersamaan antar kelompok dalam belajar. Semangat kebersamaan, saling membantu antar siswa telah dapat menyebutkan nama-nama Rasul Allah dan menyebutkan nama-nama Rasul Ulul ‘Azmi dari para Rasul.

Pada siklus III, proses diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi. Bukan hanya penyampaian kesimpulan masing-masing kelompok, namun persoalan-persoalan yang mengemuka pada siklus II dibahas kembali secara baik. Siswa juga telah mampu menunjukkan sebagian tahun dan tempat kelahiran para Rasul, dan penjelasan dengan menggunakan dalil Al-Quran yang berkaitan dengan Rasul Ulul ‘Azmi menunjukkan beberapa ayat yang terkait dengan Rasul Ulul ‘Azmi. Dengannya kompetensi belajar yang ditetapkan dapat dicapai di mana siswa telah mampu memahami materi pembelajaran Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt. sesuai tujuan pembelajaran.

4. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran, keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi Iman Kepada Rasul-Rasul Allah Swt. Berkorelasi terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Jika merujuk kepada siklus I, hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 62.35; klasifikasi sedang. Meskipun terdapat peningkatan dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah), namun nilai hasil belajar ini masih berada di bawah KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 65.00.

Pada siklus II setelah dilakukan beberapa langkah perbaikan kinerja belajar kelompok diskusi, nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan mencapai 74.70. Nilai hasil belajar ini di samping telah berada di atas KKM, juga menunjukkan bahwa metode diskusi yang dikembangkan melalui pembelajaran secara kelompok baik intern maupun antar kelompok berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa dan tumbuh kembangnya partisipasi siswa dalam mengikuti jalannya diskusi terbukti mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil belajar siswa kembali meingkat pada siklus III mencapai 80.58; klasifikasi sangat tinggi. Seluruh siswa menunjukkan kemajuan hasil belajar, bahkan terdapat 2 orang siswa mampu mencapai nilai sempurna (nilai 10). Penerapan metode diskusi secara kelompok kolaboratif berfungsi efektif bagi meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan secara optimal

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam pembahasan terhadap data-data yang dari tindakan kelas siklus I, II dan III, dapat dielaborasi bahwa penerapan metode diskusi berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. menunjukkan keberhasilan. Pembelajaran materi akidah mampu diikuti siswa dengan baik dan lancar. Siswa menunjukkan peranan optimal bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan segenap kemampuan dan kesanggupannya melaksanakan tugas-tugas belajar yang ditetapkan.

Kolaborasi antara kelompok yang memiliki kesamaan tugas dan bimbingan kepada siswa mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti mampu membangun suasana kelas yang kondusif, efektif dan dinamis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat sehingga berada di atas KKM, sangat berkait pula dengan kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar.

Penanganan yang dilakukan guru melalui bimbingan kelompok kolaboratif dan perhatian kepada kesulitan belajar siswa, mampu menumbuhkan apresiasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Keberhasilan ini merupakan buah dari kineja bersama antara guru dan siswa. Keaktifan siswa akan tumbuh manakala guru terlibat pula secara aktif di dalamnya. Penerimaan siswa yang positif terhadap dikembangkannya metode diskusi dalam pengelolaan aktivitas belajar mereka, di satu sisi berkait dengan kinerja maksimal yang dilakukan guru, namun di sisi lain dikarenakan tumbuh kembangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar yang dengannya mereka akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode diskusi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran PAI pada materi Akidah tentang “Iman Kepada Rasul -Rasul Allah Swt”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode diskusi dilaksanakan melalui pembelajaran secara kelompok. Siswa mendapatkan tugas untuk membahas topik tertentu secara internal kelompok. Di dalamnya siswa digerakkan secara aktif mengemukakan ide, pendapat dan gagasannya atas topik yang ditugaskan. Kesulitan yang dihadapi kelompok kemudian didiskusikan secara bersama dalam diskusi kelas sehingga terjalin sikap saling membelajarkan diri guna memahami dan menyimpulkan bersama-sama isi materi pembelajaran.
2. Tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi secara bertahap berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Jika pada pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah) yang hanya mencapai 60.00. Setelah diterapkannya metode diskusi, nilai hasil belajar meningkat mencapai rata-rata klasikal pada siklus I 62.33, kemudian siklus II 74.70 dan siklus III 80.58. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar materi Akidah pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Balian I Kecamatan Simping Empat Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Saran-Saran

1. Keberhasilan belajar siswa berkait dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Ketepatan metode dan perhatian terhadap kesulitan belajar siswa akan sangat mempengaruhi tercapai penguasaan optimal terhadap materi yang dikembangkan. Metode diskusi dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengelola kegiatan belajar siswa secara kolaboratif untuk saling membelajarkan diri, mengemukakan ide, pendapat dan gagasannya sehingga siswa dapat memahami isi materi pembelajaran secara optimal.
2. Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan dan kedisiplinan dalam belajar. Belajar bersama secara kelompok dalam diskusi yang interaktif akan sangat membantu memahami materi-materi yang dirasakan sulit. Oleh sebab itu jalinan kerjasama dan sikap saling membelajarkan diri perlu ditumbuh kembangkan. Dengannya pemahaman atas materi pembelajaran akan meningkat yang berkontribusi pula terhadap peningkatan hasil belajar yang optimal.
3. Pihak sekolah hendaknya senantiasa berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kualitas guru akan sangat menentukan tercapainya penguasaan siswa atas materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.